

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran bahasa merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses belajar untuk siswa. Jadi dalam pembelajaran, guru harus mampu mengondisikan siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran (Kurniawan (2014: 1). Pada hakikatnya pembelajaran bahasa merupakan proses interaksi antar siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik (Mulyasa (2008: 255). Tujuan utama dalam pembelajaran bahasa bukan hanya pada aspek pematangan semata saja melainkan ada hal yang lebih penting, yaitu siswa dapat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi di dalam kelas atau di luar kelas dan dalam situasi resmi maupun situasi tidak resmi. Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut ialah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari ke empat keterampilan berbahasa tersebut keterampilan menulis yang berada di urutan terakhir. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat menguasai keterampilan menulis apabila telah menguasai keterampilan-keterampilan sebelumnya yang berupa keterampilan menyimak, berbicara, membaca terlebih dahulu.

Keterampilan menulis merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa karena untuk mendukung fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Tarigan (2008:3) mengemukakan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat

produktif dan ekspresif untuk digunakan sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008:1.3) menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) yang menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam komunikasi tulis yaitu (1) isi tulisan atau pesan, (2) penulis sebagai penyampai pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Berdasarkan aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulislah yang paling dianggap sulit di antara menyimak, membaca, dan berbicara. Hal tersebut dikarenakan di dalam proses menulis penulis dituntut untuk menuangkan pikiran, ide-ide maupun perasaan secara logis dan sistematis.

Mengingat pentingnya menulis, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu lebih dikembangkan lagi. Dengan dikembangkan lagi materi menulis tersebut dan diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik. Seseorang yang mampu membuat suatu tulisan dengan baik berarti ia telah menguasai tata bahasa dan mempunyai kemampuan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, tulisan siswa dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Sukman, 2005: 30).

Banyak hal yang harus diperhatikan agar seseorang mampu melakukan keterampilan menulis dengan baik, misalnya dengan banyak membaca buku-buku dan melakukan latihan secara terus-menerus. Untuk terampil menulis diperlukan latihan semenjak anak memasuki usia sekolah. Salah satu keterampilan menulis teks adalah keterampilan menulis cerita fantasi. Melalui keterampilan menulis

tersebut, siswa dapat mengasah kemampuannya dalam menulis sebuah cerita sesuai imajinasinya sendiri. Selain itu, melalui teks cerita fantasi guru dapat melihat perkembangan kognitif siswa.

Berdasarkan Kurikulum 2013 Teks cerita fantasi merupakan salah satu materi yang terdapat pada jenjang SMP/MTs kelas VII. Pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dalam mengembangkan ide-ide yang dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan atau cerita. Misalnya dalam menulis teks cerita fantasi siswa dapat menghasilkan ide-ide yang kreatif dan inovatif baik secara abstrak maupun konkret. Teks cerita fantasi itu sendiri ialah suatu karya tulis yang dibangun menggunakan alur cerita yang normal, akan tetapi memiliki sifat imajinatif dan khayalan semata. Pada cerita fantasi suatu hal yang tidak mungkin terjadi di dunia nyata merupakan hal yang biasa dan bukanlah hal yang aneh, bahkan sengaja dilebih-lebihkan sehingga jika dilogikakan tidak pernah terjadi di dunia nyata.

Penelitian ini akan memfokuskan terhadap kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks cerita fantasi. Sebagaimana menulis teks cerita fantasi juga membutuhkan pengetahuan tentang kebahasaan dan kekayaan kosakata di samping keterampilan dalam berimajinasi atau berpikir kreatif. Pengetahuan tentang kebahasaan dan penguasaan kosakata tersebut dibutuhkan dalam mencapai ketepatan maksud maupun tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Mengingat yang akan dihadirkan dalam cerita ialah dunia fantasi ciptaan penulis sendiri, sedangkan hal yang diungkapkan dalam tulisan adalah hasil pengolahan keterampilan berpikir kreatif. Selain itu, dalam menulis cerita fantasi juga harus memperhatikan struktur teks yang meliputi orientasi (pengenalan), komplikasi (konflik), dan resolusi (penyelesaian). Sehingga dituntut mampu memilih kata yang

tepat, menggunakan bentuk kata yang benar dan memperhatikan aspek kesalahan ejaan. Ejaan yang harus diperhatikan dalam karangan ialah pada penggunaan huruf besar/ kapital, penulisan kata depan, dan pemakaian tanda baca.

Berdasarkan uraian di atas dan pentingnya struktur teks dan ejaan dalam menulis teks cerita fantasi maka penelitian ini akan menganalisis tentang kesalahan pada struktur teks dan ejaan teks cerita fantasi yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Kedungbetik Kesamben Jombang. Alasan penelitian ini dikarenakan kurangnya minat anak untuk menulis sehingga masih banyak kesalahan di struktur teks dan juga ejaan. Jadi, setelah adanya penelitian ini guru dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang ada pada karangan cerita fantasi siswa dan guru diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa dalam menulis dengan memperhatikan struktur teks dan ejaan. Judul penelitian ini adalah “Analisis Kesalahan Struktur Teks dan Ejaan pada Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Kedungbetik Kesamben Jombang”.

B. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan judul dan konteks penelitian di atas, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam menulis cerita.
2. Kesalahan pada struktur teks pada teks cerita fantasi.
3. Kesalahan dari segi ejaan pada teks cerita fantasi.

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini akan dibatasi hanya pada ketepatan struktur teks dan ejaan (huruf besar/ kapital, penulisan kata depan *di* dan *ke*, dan penulisan tanda baca) pada teks cerita fantasi siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Kedungbetik Kesamben Jombang.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan struktur teks pada teks cerita fantasi siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Kedungbetik Kesamben Jombang?
2. Bagaimana kesalahan ejaan pada teks cerita fantasi siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Kedungbetik Kesamben Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kesalahan struktur teks pada teks cerita fantasi siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Kedungbetik Kesamben Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan pada teks cerita fantasi siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Kedungbetik Kesamben Jombang.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Struktur Teks dan Ejaan pada Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Kedungbetik Kesamben Jombang” ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi guru untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur teks dan ejaan, dan menambah khasanah konsep tentang penyebab kelemahan siswa dalam membuat cerita fantasi dengan memperhatikan struktur teks dan ejaan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi penyebab kelemahan siswa dalam menulis cerita fantasi.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur teks dan ejaan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi dan landasan penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah memiliki tujuan untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini. Untuk memperjelas pokok permasalahan yang akan dibahas serta batasan ruang lingkungannya, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah pokok tersebut sebagai berikut.

1. Analisis adalah suatu aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti membedakan, memilah, dan menurai sesuatu untuk digolongkan ataupun dikelompokkan kembali sesuai dengan kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Analisis Kesalahan adalah sebuah proses menelaah dengan cara menemukan kesalahan yang menyimpang dari kaidahnya.
3. Struktur Teks adalah tata organisasi teks atau tata cara teks disusun. Teks cerita fantasi memiliki struktur teks yang meliputi unsur orientasi (pengenalan), komplikasi (konflik), dan resolusi (penyelesaian).
4. Ejaan adalah tata bahasa dalam bahasa Indonesia yang mengatur dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar pada tulisan mulai dari penulisan dan penggunaan huruf serta tanda baca.
5. Teks cerita Fantasi adalah sebuah karangan yang menggambarkan, atau membayangkan suatu pengalaman dan kejadian yang berupa khayalan ataupun imajinasi semata.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari enam bab dengan rincian sebagai berikut.

1. Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, identifikasi masalah, batasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari deskripsi teori (analisis berbahasa, pengertian cerita fantasi, struktur teks dan ejaan), penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. Bab III metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian dan indikator.
4. Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi dalam penelitian serta analisis data yang telah terkumpul.
5. Bab V pembahasan yang terdiri dari pembahasan peneliti mengenai data yang telah ditemukan.
6. Bab VI penutup yang terdiri dari simpulan atas bahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta saran.